

---

**PENGARUH CSR DAN EFEK KARAKTERISTIK PERUSAHAAN  
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI****Andi Nabila Meutia Rafika<sup>1\*</sup>, Lince Bulutoding<sup>2</sup>, Namla Elfa Syariati<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia<sup>1</sup>[nabilameutiarafika@gmail.com](mailto:nabilameutiarafika@gmail.com), <sup>2</sup>[lince.bulutodeing@uin-alauddin.ac.id](mailto:lince.bulutodeing@uin-alauddin.ac.id),  
<sup>3</sup>[namla.elfasyariati@uin-alauddin.ac.id](mailto:namla.elfasyariati@uin-alauddin.ac.id)

---

**Abstract,** *Tax avoidance is legal in the eyes of the law, but it is unethical behavior when viewed from an ethical perspective. Companies that do tax avoidance are considered socially irresponsible. Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in Indonesia is disclosed in sustainability reporting as an additional report in addition to the company's annual financial statements as required by the government. This study uses a causal comparative research approach. The object of the study was the financial statements of 60 companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2015-2019 period. Corporate Social Responsibility (CSR) has a negative and significant effect on Tax avoidance. The size of the Company has a positive and significant effect on tax avoidance. Multinational Company has a positive and significant effect on tax avoidance. The Company's Financial Performance does not moderate the relationship between Corporate Social Responsibility (CSR) and tax avoidance. The Company's Financial Performance does not moderate the effect of the Company Size on tax avoidance. The Company's Financial Performance moderates the relationship between the company's multinational variable and the Tax avoidance variable.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Firm Size, Multinational Company, Tax Avoidance, Finance Performance*

**Abstrak,** *Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan hal yang legal di mata hukum, namun merupakan perilaku yang tidak etis jika dilihat dari perspektif etika. Perusahaan yang melakukan tax avoidance dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia diungkapkan dalam sustainability reporting sebagai laporan tambahan selain laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai yang disyaratkan pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif (causal comparative research). Objek penelitian adalah laporan keuangan 60 perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax avoidance. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Perusahaan multinasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Kinerja Keuangan Perusahaan tidak memoderasi hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dengan tax avoidance. Kinerja Keuangan Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tax avoidance. Kinerja Keuangan Perusahaan memoderasi hubungan antara variabel multinational company dengan Tax avoidance.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Multinasional Company, Tax Avoidance, Kinerja Keuangan Perusahaan*

---

\*Koresponden

Artikel Ini Tersedia di <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/isafir/index>

## PENDAHULUAN

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan hal yang legal di mata hukum, namun merupakan perilaku yang tidak etis jika dilihat dari perspektif etika (Amalia & Suprapti, 2020). Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial. Lanis & Richardson (2013) mengatakan bahwa pandangan masyarakat mengenai perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas dianggap telah membentuk suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial dan tidak sah. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dianggap tidak membayar jumlah pajak yang sesungguhnya dan menyebabkan kerugian bagi masyarakat secara luas (Slemrod, 2004). Oleh karena itu, agresivitas pajak perusahaan dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial (Jessica & Toly, 2014).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tindak lanjut dari komitmen perusahaan untuk bertindak etis dan berkontribusi untuk pengembangan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup baik bagi pekerja dan keluarganya, komunitas lokal, maupun masyarakat dalam lingkungan luas pada umumnya (Khairunisa et al., 2017). Salah satu bentuk tindak lanjut tersebut adalah kepatuhan perusahaan terhadap tanggung jawab membayar pajak yang berkontribusi membangun bangsa (Dewi & Gunawan, 2019).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia diungkapkan dalam *sustainability reporting* sebagai laporan tambahan selain laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai yang disyaratkan pemerintah. Tidak adanya standar baku yang mengatur bahwa perusahaan atau organisasi wajib menyusun *sustainability reporting* mengakibatkan perusahaan masih bersifat sukarela dalam melakukan publikasi *sustainability reporting* (Natalia & Wahidahwati, 2014). Peraturan terkait dengan pertanggungjawaban di bidang lingkungan dan sosial terdapat pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, di dalam PSAK Nomor 1, Revisi Tahun 1998, tentang penyajian laporan keuangan, dinyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan, misalnya laporan mengenai lingkungan hidup (Kurniawan et al., 2018).

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terkait dengan teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan dijalankan dengan mengutamakan kepentingan dan memperhatikan harapan masyarakat. Perusahaan akan selalu berusaha untuk mendapat legitimasi dari masyarakat dengan menampilkan citra yang positif yang penting untuk *sustainability* perusahaan (Farhana & Adelina, 2019). Perusahaan yang mencoba membangun legitimasi positif dengan mengungkapkan kegiatan CSR yang telah dilakukan cenderung menghindari penghindaran pajak (Lanis & Richardson, 2013). Jika legitimasi positif sebuah perusahaan telah terbentuk dan di sisi lain perusahaan melakukan sesuatu yang tidak etis, yaitu penghindaran pajak, maka legitimasi positif dapat berubah menjadi legitimasi atau citra negatif masyarakat (Budhi & Dharma, 2017).

Teori *stakeholder* Perusahaan menyadari bahwa dukungan pemangku kepentingan sangat mempengaruhi keberadaan perusahaan yang bersangkutan (Dewi & Gunawan, 2019). *Stakeholder* merupakan pihak yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh perusahaan, baik itu pihak internal, seperti pihak manajemen, ataupun pihak eksternal perusahaan. Sehingga dengan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yakni tidak melakukan tindakan agresivitas pajak dan menjalankan kewajiban pembayaran pajaknya dengan baik maka hal tersebut juga akan membina suatu hubungan yang baik pula dengan pihak *stakeholder* (Makhfudloh et al., 2018). Pemerintah (diwakili oleh otoritas fiskal) merupakan salah satu pihak tersebut, serta masyarakat pada umumnya, dan mereka terpengaruh karena perilaku pajak agresif merampas sumber daya penting mereka (Landry et al., 2013).

Sejumlah penelitian telah dilakukan tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* dan memberikan hasil yang berbeda. Santoso et al. (2020); Septiadi et al. (2017); Dewi & Noviyari, (2017); Khairunisa et al. (2017) mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Landry et al., 2013; Maraya & Yendrawati, 2016) mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance* namun secara positif. Hasil lain juga diungkapkan oleh Wijaya & Mulya (2020); Makhfudloh et al. (2018); Amalia & Suprapti (2020); Inayaturohmah & Puspitosari (2019); Jessica & Toly (2014); Titisari &

Mahanai (2017) yang mengatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain itu karakteristik perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan tindakan *tax avoidance*. Karakteristik perusahaan adalah ciri khas suatu entitas usaha. Karakteristik tersebut bisa dilihat dari jenis usahanya, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan keputusan investasi (Dewi & Jati, 2014). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan jenis perusahaan yaitu *multinational company* untuk melihat pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dianggap merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance* dan mempengaruhi bagaimana keputusan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka perusahaan membutuhkan dana yang juga lebih besar dan kompleks dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah dari setiap transaksi (Tahar & Rachmawati, 2020). Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antar periode (Dewi & Noviani, 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) dan Dharma & Ardiana (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar praktik penghindaran pajak perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Cahyono et al. (2016); Dewi & Jati (2014); Khairunisa et al. (2017); Tandean (2015); Titisari & Mahanai (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dimana ukuran perusahaan tidak memengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan.

Selain itu perusahaan multinasional memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan domestik, karena mereka bisa melakukan transfer laba ke perusahaan yang berada di lain negara, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya (Dewi & Jati, 2014). Sejalan dengan penelitian Hidayah (2015) menunjukkan bahwa perusahaan multinasional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dimana perusahaan setiap negara memiliki peraturan pajak masing-masing. Perbedaan peraturan pajak yang dilandasi kepentingan masing-masing negara itu dapat menimbulkan terjadinya pembayaran pajak berganda (*double taxation*) terhadap penghasilan yang diperoleh pelaku usaha (Tiono & Sadjarto, 2013). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014) menunjukkan bahwa perusahaan multinasional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mendorong peneliti untuk menguji kembali konsistensi dari pengaruh CSR, ukuran perusahaan dan *multinational company* terhadap *tax avoidance* secara parsial. Selain itu penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan untuk memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kinerja keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mencapai hasil keuangan yang direncanakan yang diukur terhadap keluaran yang dimaksudkan. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan menggunakan rasio keuangan, seperti *ROE*, *ROA*, *return on capital*, *return on sales (ROS)* dan *operating margin* (Egbunike & Okerekeoti, 2018). Kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Anderson, et al. (2003) dalam Subagiastra et al. (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit terlihat memiliki nilai *effective tax rates (ETRs)* yang lebih tinggi. *ROA* memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan.

Penelitian dilakukan pada perusahaan syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* karena perusahaan yang tercatat dalam JII tidak hanya mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan kepada pihak luar perusahaan, terutama pada *stakeholder*, tetapi juga sudah mencantumkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu, saham-sahamnya telah dianggap memenuhi kriteria syariah. JII terdiri dari perusahaan-perusahaan dengan seleksi yang

begitu ketat dan sebagian besar mempunyai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan dalam JII tersebut harusnya melakukan pengungkapan pertanggung-jawaban sosial dalam pelaporan keuangannya secara transparan.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Legitimasi

Konsep legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat yang berhubungan dengan bagaimana citra perusahaan di mata masyarakat (Septiadi *et al.*, 2017). Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat. Keberlanjutan suatu perusahaan tergantung pada seberapa jauh masyarakat mau menerima keberadaan perusahaan di lingkungannya, seperti kesediaannya untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan (Isnailita & Narsa, 2017). Membayar pajak tanpa praktik penghindaran pajak juga akan menjaga reputasi baik perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan melakukan penghindaran pajak, akan menimbulkan citra negatif karena dianggap tidak ikut berkontribusi dalam pembangunan negara melalui pembayaran pajak (Septiadi *et al.*, 2017).

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak tindakan mereka. Perusahaan membutuhkan dukungan dari *stakeholder* agar mampu berkembang dan bertahan di tengah masyarakat. CSR menjadi salah satu informasi yang akan mempengaruhi keputusan *stakeholder*. Perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan dan sosial mereka akan mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder* (Jessica & Toly, 2014).

### Teori Kekuasaan Politik

Teori kekuasaan politik (*political power or clout theory*) dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ETR (*Effective Tax Ratio*) selain teori biaya politik (*political cost*) (Siregar & Widyawati, 2016). Teori kekuasaan politik menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung akan lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak untuk mencapai penghematan beban pajak yang optimal (Dharma & Ardiana, 2016). Perusahaan besar memiliki kesempatan besar untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah yang akan menguntungkan perusahaan termasuk dalam melakukan *tax avoidance* (Dewinta & Setiawan, 2016).

Watson (2011) dalam Maraya & Yendrawati (2016) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang tinggi cenderung kurang agresif dalam praktik penghindaran pajaknya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang rendah. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula reputasi perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial berusaha menghasilkan keuntungan dalam batas-batas hukum dengan tujuan tambahan menjadi warga perusahaan yang etis dan baik untuk memenuhi aspek etika (Watson, 2015). Hasil penelitian (Septiadi *et al.*, 2017) menjelaskan perusahaan dengan pengungkapan CSR yang tinggi cenderung kurang agresif dengan tujuan mendapatkan legitimasi dari masyarakat luar. Legitimasi yang dimiliki perusahaan inilah yang akan dijaga dengan tidak melakukan *tax avoidance*.

### **H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap aktivitas tax avoidance.**

Perusahaan yang tergolong kecil dianggap tidak dapat mengelola pajak dengan optimal karena kurangnya sumber daya yang dimiliki dibanding dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih lengkap dan besar (Dharma & Ardiana, 2016). Sumber daya yang besar ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan sehingga dapat memaksimalkan kompensasi kinerjanya dan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016); Dharma & Ardiana (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.**

Perusahaan multinasional memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan *tax avoidance* dibanding perusahaan yang beroperasi dalam negeri. *Transfer pricing* merupakan salah satu cara yang paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, dengan melakukan transfer laba ke perusahaan yang berada di lain negara, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya (Puspawati *et al.*, 2018). Manipulasi pajak lain yang dilakukan oleh perusahaan multinasional adalah mendirikan *vehicle company* atau *letter box company* di negara-negara yang termasuk *tax heaven countries* (Hidayah, 2015). Penelitian yang dilakukan Hidayah (2015) menjelaskan bahwa multinational company berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dimana Negara yang memiliki pre-tax income asing yang tinggi akan memiliki beban pajak yang tinggi pula. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Multinational Company berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.**

Perusahaan dengan kualitas CSR yang baik dan kinerja laba yang tinggi, semakin kecil kemungkinan melakukan penghindaran pajak dikarenakan memiliki sumber daya yang melimpah. Devi & Dewi (2019) menjelaskan terdapat beberapa cara yang kerap dilakukan manajemen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak perusahaan di antaranya adalah mengendalikan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan serta mengungkapkan aktivitas CSR. Biaya CSR sangat berhubungan dengan kinerja laba perusahaan dan ekspektasi kinerja di masa depan karena aktivitas CSR memerlukan biaya untuk pelaksanaannya. Biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan CSR diambil dari laba perusahaan. Ketika kinerja laba rendah, maka aktivitas CSR akan diabaikan dan perusahaan lebih berusaha untuk melakukan penghindaran pajak (Watson, 2015). Devi & Dewi (2019) juga menjelaskan terdapat beberapa cara yang kerap dilakukan manajemen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak perusahaan diantaranya adalah mengendalikan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan serta mengungkapkan aktivitas CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Puspawati *et al.* (2019) menunjukkan bahwa kinerja laba terbukti memoderasi hubungan aktivitas CSR terhadap penghindaran pajak.

**H4: Kinerja keuangan perusahaan memoderasi hubungan antara CSR dengan tax avoidance.**

Menurut penelitian Dewinta & Setiawan (2016); Dharma & Ardiana (2016), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya, perusahaan dibagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, perusahaan kecil. Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban pajaknya (Kurniasih & Sari, 2013). Kinerja keuangan perusahaan sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit, yang berkaitan atau berhubungan dengan penjualan aset, laba dari modal sendiri maupun modal saham tertentu. Berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya maka perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: Kinerja keuangan perusahaan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.**

Era globalisasi mendorong perusahaan untuk melakukan perluasan perdagangan yang semula hanya beroperasi lintas dalam negeri menjadi operasi lintas negara dengan membuka agen atau cabang. *Multinational Company* merupakan perusahaan yang beroperasi lintas negara. Perusahaan ini dianggap lebih memungkinkan untuk melakukan penghindaran pajak dibanding perusahaan yang hanya beroperasi dalam negara (Hidayah, 2015).

Praktik penghindaran pajak dalam kasus ini banyak menggunakan sistem melakukan transfer laba (*transfer pricing*) yaitu pengalihan penghasilan kena pajak suatu perusahaan dalam kelompok perusahaan multinasional kepada perusahaan lain dalam kelompok perusahaan multinasional yang sama di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Praktik *transfer pricing* yang sering digunakan oleh pengusaha adalah dengan

mendirikan anak perusahaan di negara-negara tertentu yang tarif pajaknya lebih rendah atau bahkan tidak dikenakan pajak sama sekali (Rahmiati & Sandi, 2016). Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat (Dewi & Noviari, 2017).

**H6: Kinerja keuangan perusahaan memoderasi pengaruh *multinational company* terhadap *tax avoidance*.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif (*causal comparative research*) yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih serta pengaruhnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian adalah 60 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *non-probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan-perusahaan syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019. Data diperoleh dari *website* resmi setiap perusahaan yang terdaftar di JII dan juga melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Tax Avoidance**

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Corporate Social Responsibility**

$$CSR_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Dimana CSR<sub>i</sub> : Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan,  $\sum x_{yi}$  : Nilai 1 jika item y diungkapkan; 0 jika item y tidak diungkapkan, y : Item yang diharapkan diungkapkan dan  $n_i$  : Jumlah item untuk perusahaan I,  $n_i \leq$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)

### **Multinational Company**

Perusahaan multinasional diukur dengan variabel dummy dengan memberikan nilai 0 untuk perusahaan yang bukan multinasional dan 1 untuk perusahaan multinasional.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Uji regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh CSR, ukuran perusahaan, dan *multinational company* terhadap *tax avoidance* dan analisis regresi moderasi untuk melihat bagaimana kinerja keuangan memoderasi hubungan antara CSR, ukuran perusahaan, dan *multinational company* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Rancangan uji hipotesis dibuat berdasarkan tujuan penelitian, yaitu uji hipotesis untuk menilai pengaruh variabel bebas secara terpisah dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai p lebih besar dari (0,05), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Jika nilai p lebih kecil atau sama dengan, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Model regresi berganda dalam penelitian dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana Y : *Tax Avoidance*,  $\alpha$  : Konstanta,  $\beta$  : Koefisien regresi, X<sub>1</sub> : CSR, X<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan, X<sub>3</sub> : *Multinational Company*, dan  $\varepsilon$  : *error term*

Sementara uji moderasi dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_1M + \beta_5X_2M + \beta_6X_3M + \varepsilon$$

Dimana Y : *Tax Avoidance*,  $\alpha$  : Konstanta,  $\beta$  : Koefisien regresi, X1 : CSR, X2 : Ukuran perusahaan, X3 : *Multinational Company*, M : Kinerja keuangan Perusahaan, X1M-X3M: Interaksi antara CSR, ukuran perusahaan, dan *multinational company* dengan *tax avoidance*,  $\beta_1$ - $\beta_6$  : Koefisien regresi berganda, dan  $\varepsilon$  : *error term*

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampel. Berikut disajikan proses penyeleksian sampel berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 2** Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2015-2019.	48
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2015-2019.	(34)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	(2)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian laporan keuangan selama periode 2015-2019.	(0)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait penelitian.	(0)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>12</b>
<b>Jumlah Tahun Penelitian</b>		<b>5</b>
<b>Total Sampel</b>		<b>60</b>

Sumber: Hasil olah peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian adalah 60. Laporan ini berasal dari 12 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama 5 tahun penelitian, yaitu 2015 sampai dengan 2019. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3** Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT AKR CORPORINDO TBK
2	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK
3	BSDE	PT BUMI SERPONG DAMAI TBK
4	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
5	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
6	KLBF	KALBE FARMA TBK
7	PTPP	PP (PERSERO) TBK
8	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK
9	TLKM	PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK
10	UNTR	UNITED TRACTORS TBK
11	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK
12	WIKA	PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

b. Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,0612466
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,069
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data yang diolah (2021)

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dilakukan, apakah terdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013). Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *One Sample Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05. Seluruh data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				ce	VIF
1 (Constant)	-,453	,161			-2,820	,007		
CSR	-,481	,095	-,501		-5,054	,000	,713	1,402
Ukuran Perusahaan	,040	,011	,332		3,815	,000	,928	1,078
Multinational Company	,055	,021	,258		2,614	,012	,719	1,391
Kinerja Keuangan Perusahaan	,001	,001	,086		,852	,398	,695	1,439

Sumber : Data yang diolah (2021)

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Sunyoto, 2013). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi ini terbebas dari masalah multikolinieritas dan layak digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas - Uji Park**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,157	,102			1,531	,132
CSR	-,063	,061	-,159		-1,031	,307

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
Ukuran Perusahaan Multinational Company	-,007	,007	-,143	-1,061	,293
Kinerja Keuangan Perusahaan	-,023	,013	-,269	-1,756	,085
	-,000	,001	-,092	-,589	,558

Sumber : Data yang diolah (2021)

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat adanya ketidaksamaan varians antara residual dari suatu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam suatu persamaan. Pengujian dilakukan dengan uji *park* dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat. Adapun kriteria pengujiannya adalah, jika nilai signifikansi > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan tabel 6 dilihat tidak terjadi heterokedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,788a	,621	,593	,05009	1,786

Sumber : Data yang diolah (2021)

Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan tidak adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dilakukan melalui uji *durbin watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai  $du < dw < 4-du$ . Hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 di atas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,762. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* pada signifikansi 0,05 dengan jumlah variabel (n) 60 dan 4 variabel independen (k), maka diperoleh nilai  $du = 1,726$ . Nilai  $dw$  (1,786) lebih besar dari nilai  $du$  (1,726) dan kurang dari  $4-du$  ( $4-1,726 = 2,273$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi tersebut.

**2. Hasil Analisis Berganda**

**a. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 <sup>a</sup>	,616	,595	,04996

a. Predictors: (Constant), *Multinational Company*, Ukuran Perusahaan, CSR

Berdasarkan Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel 9 menunjukkan R *Square* sebesar 0,616, sehingga disimpulkan variabel independen yaitu CSR, ukuran perusahaan, dan *multinational company* memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 61,6% terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance. Hal ini berarti bahwa 61,6% wajib pajak melakukan penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dipengaruhi oleh variabel CSR, Ukuran Perusahaan, dan *Multinational Company*. Sedangkan, sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**b. Uji T**

**Tabel 9 Hasil Uji T – Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,418	,155			-2,698	,009
CSR	-,506	,090	-,528		-5,624	,000
Ukuran Perusahaan	,038	,010	,316		3,728	,000
Multinational Company	,060	,020	,285		3,048	,004

*a. Dependent Variable: Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yang berarti variabel CSR, ukuran perusahaan, dan *multinational company* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = -0,418 - 0,506X_1 + 0,038X_2 + 0,060X_3 + e$$

Persamaan ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel independen (CSR, Ukuran Perusahaan, dan *Multinational Company*) tidak ada atau sama dengan nol, maka *Tax Avoidance* akan berkurang. Jika pengungkapan CSR naik sebesar 1 maka *Tax Avoidance* akan menurun sebesar 0,506. Jika Ukuran Perusahaan naik sebesar 1 maka *Tax Avoidance* juga akan meningkat sebesar 0,038. Jika *Multinational Company* naik sebesar 1 maka *Tax Avoidance* juga akan meningkat sebesar 0,60.

**3. Hasil Uji Regresi Moderasi (Uji MRA)**

**a. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 <sup>a</sup>	,659	,612	,04890

a. Predictors: (Constant), Multinational Company\*Kinerja Keuangan Perusahaan, CSR\*Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, CSR, Multinational Company, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan\*Kinerja Keuangan Perusahaan

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan untuk mengetahui pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, dan *Multinational Company* sebagai variabel independen terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen dengan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai moderasi. Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan *R Square* sebesar 0,812, sehingga disimpulkan variabel CSR, Ukuran Perusahaan dan *Multinational Company* serta interaksi antara Variabel Independen (CSR, Ukuran Perusahaan, Multinational Company) dengan Variabel Moderasi (Kinerja Keuangan Perusahaan) memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 81,2% terhadap variabel *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan setelah dimasukkannya variabel moderasi, membuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat, yang awalnya memiliki pengaruh sebesar 61,6% menjadi 81,2%. Sedangkan, sisanya sebesar 18,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**b. Uji T**

**Tabel 11 Hasil Uji T– Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,316	,197			-1,603	,115
CSR	-,385	,103	-,401		-3,729	,000
Ukuran Perusahaan	,029	,013	,238		2,157	,036

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Multinational Company	,096	,028	,457	3,501	,001
Kinerja Keuangan Perusahaan	-,006	,016	-,646	-,357	,722
Corporate Social Responsibility *Kinerja Keuangan Perusahaan	-,022	,012	-,422	-1,825	,074
Ukuran Perusahaan*Kinerja Keuangan Perusahaan	,001	,001	1,379	-,762	,450
Multinational Company*Kinerja Keuangan Perusahaan	-,007	,003	-,585	-2,234	,031

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = -,316 - 0,385X1 + 0,029X2 + 0,096X3 + 0,006M - 0,022X1M - 0,001X2M - 0,007X6M + \epsilon$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh CSR secara signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Hasil SPSS menunjukkan bahwa  $b_2 = 0,722$  dan  $b_3 = 0,074$  berdasarkan tabel 1 kriteria penentu moderasi yang menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan *homologiser moderasi* hubungan antara CSR dengan *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2019.
2. Kinerja Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan secara signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Hasil SPSS menunjukkan bahwa  $b_2 = 0,722$  dan  $b_3 = 0,450$  berdasarkan tabel 1 kriteria penentu moderasi yang menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan *homologiser moderasi* hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2019.
3. Kinerja Keuangan Perusahaan memoderasi pengaruh *Multinational Company* terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji MRA menunjukkan bahwa  $b_2 = 0,722$  dan  $b_3 = 0,031$  hasil tersebut dibandingkan dengan tabel 1 kriteria penentu moderasi yang menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan *pure moderasi hubungan* antara *Multinational Company* dengan *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2019.

**Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dalam penelitian ini mempengaruhi perusahaan dalam praktik *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder* dimana perusahaan yang melakukan kegiatan CSR memelihara hubungan jangka panjang dengan investor sehingga perusahaan akan berusaha untuk tidak melakukan manajemen laba untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan investor (Mahrani & Soewarno, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2020); Septiadi et al. (2017); Dewi & Noviari, (2017); Khairunisa et al. (2017).

**Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance**

Hal ini menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dalam penelitian ini mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*. Hasil ini sesuai dengan teori kekuasaan politik yang menyatakan perusahaan besar cenderung akan lebih mudah untuk memengaruhi peraturan pemerintah karena sumber daya yang dimilikinya, sehingga lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dharma & Ardiana, 2016) dan Dewinta & Setiawan (2016).

### **Multinational Company berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan multinasional cenderung melakukan *Tax Avoidance* dibanding perusahaan domestik. Hasil ini sesuai dengan konsep teori kekuasaan politik yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih agresif dalam melakukan kegiatan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan (Tandean, 2015). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) yang menyatakan *Multinational Company* lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan memoderasi hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Tax Avoidance.**

Kinerja Keuangan Perusahaan dalam penelitian ini bukanlah variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh CSR terhadap *Tax Avoidance*. Jika diproyeksikan, variabel kinerja keuangan perusahaan juga memiliki pengaruh langsung tersendiri terhadap *tax avoidance* sebagaimana yang telah diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016); dan Inayatulloh & Puspitosari (2019). Hasil ini menggambarkan bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan yang baik tidak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR yang akan mempengaruhi praktik *tax avoidance* perusahaan dalam penelitian ini.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Tax Avoidance.**

Kinerja Keuangan Perusahaan dalam penelitian ini bukanlah variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Jika diproyeksikan, variabel Kinerja Keuangan Perusahaan juga memiliki pengaruh langsung terhadap *tax avoidance* sebagaimana yang telah diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016); dan Inayatulloh & Puspitosari (2019). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan tidak dapat mendorong perusahaan besar atau pun kecil dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan memoderasi hubungan antara Multinational Economy dengan Tax Avoidance.**

Hasil uji moderasi menunjukkan hubungan negatif antara *multinational company* dengan *tax avoidance* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan memperlemah hubungan antara keduanya yang berarti Kinerja Keuangan Perusahaan mampu mendorong perusahaan multinasional untuk tidak melakukan kegiatan *Tax Avoidance*.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil serta pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, dan *multinational company* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dimana CSR berpengaruh negatif sementara ukuran perusahaan dan *multinational company* berpengaruh positif. Selain itu disimpulkan juga bahwa kinerja keuangan tidak memoderasi hubungan antara CSR dan ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*, sementara melemahkan hubungan antara *multinational company* dengan *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki saran yang direkomendasikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel lain yang juga dapat memengaruhi *Tax Avoidance* dan juga mengambil objek penelitian yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, F. A., & Suprpti, E. (2020). Does the High or Low of Corporate Social Responsibility Disclosure Affect Tax Avoidance? *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102149>
- Budhi, N., & Dharma, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital

- Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556.
- Bulutoding, L., Habbe, A. H., Suwandi, M., Suhartono, & Ningrum, A. R. (2020). Determinant Factors of Tax Compliance Modified By Taxation Knowledge: Evidence From Kpp Makassar Madya. *International Journal of Advanced Research*, 8(5), 629–637. <https://doi.org/10.21474/ijar01/10969>
- Cahyono, D. D., Andini, Ri., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830–859.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.
- Dewi, R. R., & Gunawan, I. D. (2019). The Implications of CSR and GCG on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 195–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i2.577>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018). Macroeconomic Factors, Firm Characteristics and Financial Performance A Study of Selected Quoted Manufacturing Firms in Nigeria. *Asian Journal of Accounting Review*, 3(2), 142–168. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2018-0029>
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.36>
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh perusahaan keluarga, multinational company, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *JOM Fekon*, 2(2), 1–13.
- Inayaturohmah, A., & Puspitosari, I. (2019). Pengaruh Maqashid Syariah Index, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 98–115. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i1.1691>
- Isnalita, & Narsa, I. M. (2017). CSR Disclosure, Customer Loyalty, and Firm Values (Study at Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange). *Asian Journal of Accounting Research*, 2(2), 8–14.
- Jessica, & Toly, A. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Program Corporate Social Responsibility. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 39–46. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.366>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>
- Landry, S., Deslandes, M., & Fortin, A. (2013). Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility, and Ownership Structure. *Journal of Accounting, Ethics and Public Policy*, 14(3), 611–645. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2304653>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism

- and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Review*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48–60.
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan CPO yang Listing di BEI 2010-2014). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 147–159.
- Natalia, O., & Wahidahwati. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11).
- Puspawati, D., Praswati, A., & Abas, N. I. (2018). Penghindaran Pajak dan Corporate Social Responsibility: Kinerja Laba Sebagai Variabel Moderasi. *University Research Colloquium*, 83–91.
- Rahmiati, A., & Sandi, R. (2016). Exploring The Arm's Length Transfer Pricing Strategy for Taxation Purpose: An Ethnographic Study in a Manufacturing Enterprise. *Asian Journal of Accounting Review*, 1(1), 8–15.
- Santoso, E. B., Laturette, K., & Mastan, S. A. (2020). The Association Between Corporate Social Responsibility Disclosure and Tax Avoidance: Evidence from Malaysia. *4th International Confrence on Business, Management & Economics*, 1–8.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.502>
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Slemrod, J. (2004). The Economics of Corporate Tax Selfishness. *NBER Working Paper*.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT RefikaAditama.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>
- Tandean, V. A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding SENDI\_U*, ISBN: 978-979-3649-81-8.
- Tiono, A., & Sadjarto, R. A. (2013). Penentuan Beneficial Owner untuk Mencegah Penyalahgunaan Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda. *Tax & Accounting Review*, 3(2), 1–13.
- Titisari, K. H., & Mahanai, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2).
- Watson, L. (2015). Corporate social responsibility, tax avoidance, and earnings performance. *Journal of the American Taxation Association*, 37(2), 1–21. <https://doi.org/10.2308/atax-51022>
- Wijaya, H., & Mulya, H. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility on Tax Aggressiveness and Impact on Financial Performance. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 5(9), 498–505. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i09.003>